

ANALISIS USAHATANI NENAS DI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Analysis of Pineapple Farming in Tambang Sub-district Kampar District

Ilma Satriana Dewi, Darus, Bagus Prasetyo

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau

email: ilmasatrianadewi@agr.uir.ac.id

[Diterima: Juli 2021; Disetujui: Agustus 2021]

ABSTRACT

It is possible to further develop pineapple cultivation in the Tambang sub-region. High production of pineapple during the main harvest often causes the price of pineapple to fall. This can affect the income of pineapple farmers. The purpose of this work is to analyze the characteristics of pineapple growers and profiles of pineapple farming and to analyze the use of inputs, production, prices, income and efficiency of pineapple farming. Quantitative and qualitative descriptive analysis and farm income analysis were used as data analysis. The results showed that the characteristics of pineapple farmers from the type of work, pineapple farming was the main occupation, the average age was 49.75 years (productive age), the average education was elementary school graduation, the number of families was 3-4 people and the average experience was 15.7 years. The pineapple farm profile with land holdings is owned, the average land area was 1.26 ha. Business terms are still implemented in a simple (traditional) way. The use of production facilities per field area per month was 2,925 plant seeds, 265 kg of urea fertilizer, 70.25 kg of KCl, 3.05 kg of NPK Phonska, 15 kg of TSP, 25 ml of pesticides, 9.5 ml of ethyl. Equipment use consisted of using chopping knife, sickles, hand sprayers, and baskets. The number of employees was 15.5 HOK/cultivated area/month. The average fixed price was Rp. 170,270/cultivated area/month, the average variable cost was Rp. 4,291,792.7/cultivated area/month, the average production was 1,962 pcs/month, the average turnover was Rp. 7,904,500/cultivated area/month, the average profit was Rp. 3,442,438/field/month and the efficiency of pineapple farming was 1.8.

Keywords: *Efficiency Pineapple, Farming, Income, Production*

ABSTRAK

Usahatani nenas di kecamatan Tambang memiliki potensi untuk dapat terus dikembangkan. Jumlah produksi nenas yang tinggi pada saat panen raya, seringkali menyebabkan harga buah nenas menurun. Hal ini dapat memberikan dampak pada berkurangnya pendapatan petani nenas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik petani nenas dan profil usahatani nenas, dan menganalisis penggunaan input, produksi, harga, pendapatan dan efisiensi usahatani nenas. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif serta analisis pendapatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani nenas dari jenis pekerjaan, usahatani nenas merupakan pekerjaan utama, rata-rata umur 49,75 tahun (produktif), rata-rata pendidikan tamat SD (rendah), jumlah tanggungan keluarga 3 sampai 4 jiwa, rata-rata pengalaman usahatani 15,7 tahun. Profil usahatani nenas dengan kepemilikan lahan adalah milik sendiri dengan rata-rata luas lahan 1,26 Ha. Kondisi usaha masih dilakukan secara sederhana (konvensional). Penggunaan sarana produksi untuk per luas garapan per bulan adalah bibit 42.925 tanaman, pupuk Urea 265 kg, KCl 70,25 kg, NPK Phonska 34,05 kg, TSP 15 kg, pestisida 25 ml, etril 49,5 ml. Penggunaan peralatan terdiri dari parang, sabit, hand sprayer, dan keranjang. Jumlah tenaga kerja adalah 15,45 HOK/garapan/bulan. Rata-rata biaya tetap adalah sebesar Rp 170.270/luas garapan/bulan, rata-rata biaya variabel yaitu Rp 4.291.792,7/luas garapan/bulan, rata-rata produksi sebanyak 1.962 buah/bulan, rata-rata penerimaan Rp 7.904.500/luas garapan/bulan, rata-rata keuntungan Rp 3.442.438/luas garapan/bulan, dan efisiensi usahatani nenas 1,8.

Kata kunci: *Nenas, Pendapatan, Produksi, Usahatani*

PENDAHULUAN

Tanaman hortikultura terdiri dari beberapa jenis yang dapat dimanfaatkan oleh manusia, di antaranya buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias dan tanaman obat-obatan. Tanaman buah-buahan memiliki khasiat yang sangat baik untuk kesehatan tubuh manusia. Salah satu jenis buah-buahan yang cukup banyak dikonsumsi dan digemari adalah buah nenas.

Tingkat produksi buah nenas di Provinsi Riau pada tahun 2020 adalah sebesar 214.227 ton. Jumlah ini meningkat dibandingkan produksi pada tahun 2015 sebesar 65,2%. Meningkatnya jumlah produksi buah nenas di Riau bisa disebabkan karena kebutuhan konsumsi masyarakat terhadap buah nenas yang juga meningkat. Kabupaten Kampar sebagai salah satu penghasil buah nenas di provinsi Riau menyumbangkan produksi buah nenas sebesar 11,4%. Sisanya buah nenas juga diproduksi dari beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Riau (BPS Riau, 2017).

Hampir seluruh wilayah di kabupaten kampar cocok untuk ditanami buah nenas, hanya saja daerah yang banyak membudidayakan tanaman ini ada di kecamatan Tambang khususnya desa Kualu Nenas dan desa Rimbo Panjang. Jumlah produksi di Desa Kualu Nenas hampir mencapai 4 ton per hari atau dapat mencapai jumlah produksi sebesar 875 ton per tahunnya. Sedangkan jumlah produksi nenas di desa Rimbo panjang mencapai 1,6 ton (Monografi Desa, 2012). Selain jumlah produksi yang cukup tinggi, daerah tersebut masih memiliki potensi lahan yang dapat digunakan untuk usahatani nenas.

Potensi yang besar untuk mengembangkan usahatani nenas di kecamatan Tambang, juga tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi. Buah nenas yang diproduksi dalam jumlah banyak dapat menurunkan harga jual buah nenas. Buah nenas dijual dengan harga Rp 2.000 per buah pada saat panen raya. Hal ini dapat berpengaruh terhadap usahatani nenas, khususnya bagi petani nenas. Pendapatan petani akan berkurang karena harga nenas yang murah. Sementara petani telah mengeluarkan biaya produksi yang cukup tinggi untuk mengelola usahatani nenasnya. Apabila biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh petani

tidak dapat terpenuhi dari hasil penerimaan, maka petani nenas akan mengalami kerugian.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, Bagaimana karakteristik petani nenas dan profil usahatani nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar? Bagaimana penggunaan input, produksi, harga dan pendapatan usahatani nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar? Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah menganalisis (1) karakteristik petani nenas dan profil usahatani nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar; dan (2) penggunaan input, produksi, harga dan pendapatan usahatani nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Kecamatan Tambang khususnya di Desa Kualu Nenas dan Rimbo Panjang. Adapun lokasi penelitian ini dipilih secara *purposive* karena tempat penelitian merupakan daerah sentra produksi nenas. Kegiatan penelitian telah dilaksanakan selama 6 bulan, yang dimulai dari bulan Februari 2021 hingga Juli 2021, dengan tahapan kegiatan meliputi penyusunan proposal penelitian, pengambilan data, pengolahan data, dan analisis data.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 40 petani, yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Setiap desa kajian penelitian diambil 20 petani sampel. Pengambilan jumlah sampel keseluruhan didasarkan pada jumlah minimal untuk ukuran sampel kecil yaitu 30 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer meliputi karakteristik petani nenas (jenis pekerjaan, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman usahatani) serta profil usahatani nenas (kepemilikan lahan, luas lahan dan kondisi usaha) dan data penggunaan input, produksi, dan harga nenas. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden.

Selanjutnya, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait, seperti: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kampar, serta data dari instansi lainnya yang

diperlukan dalam penelitian ini. Data sekunder meliputi keadaan lokasi penelitian, luas areal, iklim, demografi, topografi Kecamatan Tambang.

Karakteristik petani dan profil usahatani nenas akan dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang dikumpulkan dilapangan akan ditabulasi dan ditabelkan, selanjutnya diambil rata-rata dan dan dalam bentuk persen. Adapun karakteristik petani yang akan di analisis meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman usaha.

Selanjutnya, untuk penggunaan input, produksi, harga dan pendapatan usahatani juga akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendapatan usahatani dilakukan dengan menghitung seluruh biaya produksi terlebih dahulu. Analisis biaya produksi tanaman nenas dilakukan untuk mengetahui struktur biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan budidaya. Hal ini juga bertujuan untuk melihat keuntungan yang bisa diperoleh dari usaha tersebut. Biaya produksi usahatani nenas merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap pada usahatani nenas terdiri dari penyusutan untuk alat produksi seperti perlengkapan budidaya, kendaraan, alat produksi, bangunan, gaji karyawan, dan biaya pemeliharaan. Biaya penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yang dapat dilihat sebagai berikut:

$$D = \frac{NB - NS}{UE}$$

Keterangan:

D = Depresiasi (penyusutan) (Rp/tahun)

NB = Nilai beli peralatan (Rp)

NS = Nilai sisa peralatan (Rp)

UE = Usia ekonomis peralatan (tahun)

Adapun untuk menghitung biaya variabel dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TVC = P_{X_1}.X_1 + P_{X_2}.X_2 + P_{X_3}.X_3 + P_{X_4}.X_4 + \dots + P_{X_n}.X_n$$

Dimana:

P_{X_1} = harga benih(Rp)

X_1 = jumlah benih

P_{X_2} = harga pupuk (Rp/kg)

X_2 = jumlah pupuk (kg)

P_{X_3} = harga pestisida (Rp/botol)

X_3 = jumlah pestisida (botol)

P_{X_4} = upah tenaga kerja (Rp/HOK)

X_4 = jumlah tenaga kerja (HOK)

P_{X_n} = input ke n (Rp/HOK)

X_n = jumlah input n (HOK)

Setelah biaya produksi dihitung, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan pendapatan kotor dan pendapatan bersih usahatani nenas. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan kotor dan pendapatan bersih nenas adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Y$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$\Pi = TR - TC$$

$$\Pi = P.Y - (P_{X_1}.X_1 + P_{X_2}.X_2 + P_{X_3}.X_3 + P_{X_4}.X_4 + D)$$

Dimana :

Π_1 = pendapatan bersih usahatani nenas (Rp/proses produksi)

P = harga buah nenas (Rp/kg)

Y = jumlah buah nenas (kg)

P_{X_1} = harga benih(Rp)

X_1 = jumlah benih

P_{X_2} = harga pupuk (Rp/kg)

X_2 = jumlah pupuk (kg)

P_{X_3} = harga pestisida (Rp/botol)

X_3 = jumlah pestisida (botol)

P_{X_4} = upah tenaga kerja (Rp/HOK)

X_4 = jumlah tenaga kerja (HOK)

D = depresiasi (penyusutan alat dan mesin) (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Nenas

Karakteristik petani dan profil usahatani nenas dilakukan analisis dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan memahami kondisi sosial ekonomi petani nenas. Hasil survey penelitian yang telah dilakukan pada petani nenas mengenai karakteristik petani seperti umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman usahatani maupun profil usahatani nenas seperti luas lahan dan status kepemilikan usaha dapat dijelaskan sebagai berikut.

A. Karakteristik Petani

Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, petani nenas yang ada di kecamatan Tambang sebagian besar memilih dan menjadikan usahatani nenas sebagai pekerjaan utama mereka. Banyaknya jumlah sampel petani yang menjadikan usahatani nenas sebagai usaha utama dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Jenis Usahatani Nenas yang Diusahakan Petani Sampel di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2020.

No	Jenis Usahatani	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Usaha utama	36	90,00
2	Usaha sampingan	4	10,00
Jumlah		40	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebesar 90% petani nenas menjadikan usahatani nenas sebagai pekerjaan utama mereka dan sisanya 4% sebagai usaha atau pekerjaan sampingan. Petani nenas memilih dan menjadikan usahatani nenas sebagai pekerjaan utama karena di daerah tersebut memiliki kondisi yang cocok untuk usahatani nenas. Selain itu, kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan di bidang lain juga menjadi salah satu faktor banyaknya masyarakat memilih menjadi petani nenas.

Umur

Sebaran umur petani nenas di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut. Berdasarkan analisis hasil penelitian umur petani nenas di lapangan diketahui bahwa rata-rata umur petani nenas adalah 49,75 tahun atau berada dalam kelompok umur produktif. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa umur petani nenas cukup bervariasi mulai dari 26 tahun sampai 70 tahun.

Tabel 2. Sebaran Kelompok Umur Petani Nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2020.

No	Kelompok umur (tahun)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	26-32	4	10,00
2	33-39	6	15,00
3	40-46	8	20,00
4	47-53	5	12,50
5	54-60	6	15,00
6	61-67	8	20,00
7	68-74	3	7,50
Jumlah		40	100,00

Berdasarkan tabel 2 juga dapat dilihat bahwa ada 2 kelompok umur yang tidak termasuk ke dalam kelompok umur produktif yaitu kelompok umur 61-67 tahun (8orang/20%) dan kelompok umur 68-74 tahun (3 orang/7,5%). Meskipun terdapat petani yang sudah tidak produktif lagi, namun usahatani nenas masih tetap dijalankan dengan bantuan

tenaga kerja dari anggota dalam keluarga. Petani nenas yang masih dalam umur produktif sebanyak 39 orang (72,5%) juga akan berpengaruh terhadap usahatani nenas yang mereka jalankan karena fisik yang lebih kuat dan pola pikir yang berbeda dalam pengelolaan usahatani nenas maupun dalam mengadopsi inovasi/teknologi baru.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan petani padi di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Sebaran Tingkat Pendidikan Petani Nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2020.

No	Pendidikan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	SD	20	50,00
2	SMP	6	15,00
3	SMA	12	30,00
4	S1	2	5,00
Jumlah		40	100,00

Hasil penelitian untuk tingkat pendidikan petani pada Tabel 3 terlihat bahwa tingkat pendidikan petani nenas dengan persentase terbesar adalah tamat SD sebanyak 20 orang (50,00 persen) dan diikuti dengan petani yang lulus SMA sebanyak 12 orang (30,00 persen), selanjutnya petani lulusan SMP sebanyak 6 orang (15,00 persen) dan paling rendah petani lulusan strata-1 (S1) sebanyak 2 orang (5,00 persen). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata petani nenas di daerah penelitian masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan petani yang tergolong rendah dapat diimbangi dengan mengikuti pendidikan nonformal seperti pelatihan maupun penyuluhan, dan hal ini juga telah dilakukan oleh petani nenas dengan tujuan untuk menambah pengetahuan mereka dalam pengelolaan usaha budidaya nenas.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan total dari jumlah anggota keluarga yang terdiri dari suami sebagai kepala keluarga, istri, anak-anak, sanak saudara serta orang tua yang tidak mampu lagi untuk bekerja yang hidup menetap bersama keluarga tersebut. Jumlah tanggungan keluarga petani nenas di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan hasil analisis yang

terdapat pada Tabel 4 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga petani mulai dari tidak memiliki tanggungan keluarga sampai paling banyak 9 orang tanggungan keluarga. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani nenas adalah sebanyak 3,75 atau 3 sampai 4 orang. Kelompok jumlah tanggungan keluarga tertinggi berada pada kelompok 3- sampai 5 orang tanggungan (50%). Kelompok jumlah tanggungan keluarga paling sedikit berada pada kelompok 9 sampai 11 orang (2,5%).

Tabel 4. Sebaran Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2020.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0-2	13	32,50
2	3-5	20	50,00
3	6-8	6	15,00
4	9-11	1	2,50
Jumlah		40	100,00

Jumlah tanggungan keluarga juga dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya pengeluaran rumah tangga petani dalam menggunakan penghasilan yang diperoleh. Semakin besar penghasilan yang digunakan untuk pengeluaran rumahtangga akan memberikan dampak terhadap pengembangan modal untuk usahatani. Semakin banyaknya jumlah anggota keluarga juga dapat memberikan manfaat bagi petani untuk memanfaatkan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga. Pada daerah penelitian anggota keluarga petani nenas ada yang membawa anggota keluarganya untuk ikut mengelola usahatani nenas sebagai tenaga kerja dalam keluarga terutama pada usahatani yang dikelola oleh petani tidak produktif.

Pengalaman Berusahatani

Dari hasil penelitian di lapangan, pengalaman usahatani nenas yang dijalankan petani dapat dilihat pada Tabel 5. Pengalaman berusahatani nenas berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada Tabel 5 menunjukkan bahwa petani nenas memiliki pengalaman yang cukup lama dengan rata-rata pengalaman berusahatani yaitu 15,7 tahun. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya petani yang baru menjalani usahatani nenas dengan pengalaman masih kurang dari 1 tahun. Pengalaman usahatani nenas paling tinggi yaitu 42 tahun.

Tabel 5. Sebaran Pengalaman Berusahatani Petani Nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2020.

No	Pengalaman berusahatani (tahun)	Jumlah responden	Persentase (%)
1	0-6	9	22,50
2	7-13	12	30,00
3	14-20	10	25,00
4	21-27	3	7,50
5	28-34	3	7,50
6	35-41	2	5,00
7	42-48	1	2,50
Jumlah		40	100,00

Perbedaan lamanya berusahatani nenas dapat mempengaruhi pengelolaan dan pemecahan masalah dalam menjalankan usaha ini. Bagi petani yang masih baru menjalankan usahatani tentu pengalamannya masih kurang dan perlu belajar serta menambah pengetahuan tentang usahatani nenas dari petani yang sudah berpengalaman. Bagi petani yang sudah memiliki pengalaman cukup lama juga akan membantu petani baru yang mau mengembangkan usahatani nenas.

B. Profil Usahatani Padi

Status Kepemilikan Lahan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, lahan usahatani nenas sebagai media budidaya tanaman nenas sebagian besar merupakan lahan milik sendiri dengan jumlah sampel petani sebanyak 35 orang (87,5%). Sisanya, petani menggunakan lahan sewa yang pembayaran sewanya dilakukan dengan cara bagi hasil yang berjumlah 4 orang petani sampel (10%). Di mana hasil panen yang diperoleh petani yang menyewa lahan, 30 persen diberikan kepada pemilik lahan dan 70 persen untuk penyewa lahan. Ada juga 1 orang petani yang menggunakan lahan orang lain, namun tidak dibebankan biaya sewa, petani diberikan hak untuk menggunakan lahan sebagai tempat untuk budidaya nenas.

Luas Lahan Garapan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan menunjukkan rata-rata luas lahan garapan petani nenas adalah sebesar 1,26 Ha. Petani nenas paling banyak memiliki luas lahan antara 0,5 sampai 1 Ha (45 persen). Sebesar 17,5 persen petani memiliki luas lahan di bawah 0,5 Ha, dan di atas 1,5 sampai 2 Ha. Petani yang memiliki luas lahan di atas 2 Ha dikarenakan lahan tidak hanya digunakan untuk tanaman nenas tetapi juga ditanam

dengan tanaman lain (tumpang sari dengan tanaman lain), seperti tanaman kelapa sawit.

Kondisi Usaha

Kondisi fisik dan biologis tanah di sekitar Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebagian besar merupakan tanah jenis gambut yang cocok untuk dibudidayakan tanaman nenas. Wilayah Kecamatan Tambang terutama desa Kualu Nenas dan desa Rimbo Panjang merupakan daerah yang paling banyak ditanami nenas. Selain kondisi lahan yang cocok untuk tanaman nenas, di daerah tersebut masih banyak lahan kosong yang tidak dimanfaatkan. Sehingga, sebagian masyarakat memanfaatkannya untuk mengembangkan usahatani nenas. Tanaman nenas yang dibudidayakan di daerah ini juga terbilang mudah dalam pemeliharaan karena tidak banyak nya hama dan penyakit yang menyerang tanaman tersebut. Sehingga, masih banyak petani nenas yang tetap menjalankan usahatani nenas nya dibandingkan harus mengalihkan lahannya untuk usahatani lain.

Secara umum beberapa tahapan kegiatan usahatani nenas di Kecamatan Tambang seperti pengolahan lahan dilakukan dengan sistem kerja borongan, sehingga penggunaan tenaga kerja dalam jumlah banyak hanya dibutuhkan pada saat-saat tertentu saja. Sistem kerja ini masih tetap berlangsung. Untuk kegiatan lainnya dalam usahatani nenas seperti pemeliharaan, pemupukan dan sebagainya, pengerjaannya dilakukan dengan cara yang sama pada umumnya dan dapat dikerjakan oleh petani sendiri tanpa bantuan tenaga kerja.

2. Analisis Pendapatan Usahatani

Penggunaan Sarana Produksi Nenas

Penggunaan sarana produksi di daerah penelitian terdiri dari jumlah tanaman (bibit), pupuk, pestisida atau etril (zat perangsang tumbuh (ZPT), peralatan dan tenaga kerja.

Sarana produksi yang pertama ialah bibit (jumlah tanaman). Penggunaan bibit budidaya tanaman nenas dapat dilihat dari jumlah tanaman yang ditanam pada lahan. Hal ini disebabkan karena bibit awal pada tanaman nenas yang sudah tumbuh akan menghasilkan anakan. Anakan inilah yang selanjutnya akan dibudidayakan agar petani tetap bisa memproduksi buah nenas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah bibit (tanaman) adalah sebanyak 42.925

tanaman per luas garapan. Banyak atau sedikitnya jumlah tanaman tergantung juga pada luas lahan dan jarak tanam yang dikelola petani. Bibit (tanaman) nenas yang digunakan oleh petani adalah bibit nenas unggul hasil penelitian dari mahasiswa UIN SUSKA Riau. Bibit yang digunakan ini termasuk bibit unggul yang sudah teruji dan terbukti dapat menghasilkan buah nenas jumlah produksi yang tinggi dan kualitas baik. Hal inilah yang menjadi alasan bagi petani untuk menggunakan jenis bibit tersebut. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penggunaan bibit nenas adalah sebanyak 39.003 bibit/ha (Budianingsih, et al. 2017). Jumlah ini tidak jauh berbeda dengan penggunaan bibit di daerah penelitian dengan rata-rata 34.067 bibit/ha.

Jenis pupuk yang umumnya digunakan petani nenas ada pupuk kimia dan pupuk organik. Pupuk kimia yang digunakan petani adalah pupuk Urea, pupuk KCl, NPK Phonska, dan TSP sedangkan pupuk organik petani menggunakan sisa-sisa tanaman pada saat pengolahan atau pembersihan lahan. Hanya saja tidak semua petani yang menggunakan pupuk organik. Jumlah penggunaan pupuk organik juga tidak bisa ditentukan karena bergantung dari hasil sisa-sisa tanaman yang sudah dibakar. Rata-rata jumlah penggunaan pupuk kimia pada usahatani nenas di kecamatan Tambang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Penggunaan Pupuk pada Usahatani Nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2020 (per Luas Garapan).

No	Jenis Pupuk	Jumlah (kg)
1	Pupuk Urea	265,00
2	Pupuk KCl	70,25
3	Pupuk NPK Phonska	34,05
4	Pupuk TSP	15,00

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa penggunaan pupuk kimia oleh petani nenas memiliki jumlah yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan penggunaan pupuk juga harus disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Petani nenas lebih banyak menggunakan pupuk urea yaitu dengan jumlah rata-rata sebesar 265 kg. Jika dibandingkan dengan standar penggunaan pupuk urea yang seharusnya yaitu 60 kg/Ha, penggunaan pupuk urea oleh petani nenas sudah melebihi dari standar. Banyak sedikitnya jumlah pupuk yang digunakan oleh petani

hanya didasarkan pada pengalaman usahatani petani. Pada umumnya petani sampel tidak mengetahui jumlah pupuk yang seharusnya digunakan pada usahatani nya.

Hasil penelitian menunjukkan tanaman nenas di daerah penelitian tidak terlalu banyak diserang hama ataupun penyakit. Hal ini bisa disebabkan oleh penggunaan bibit tanaman yang tahan terhadap hama atau penyakit. Meskipun demikian sebagian petani tetap ada yang menggunakan pestisida dengan jumlah atau dosis yang juga tidak terlalu banyak. Pestisida yang digunakan petani untuk pemeliharaan tanaman nenas yaitu Round Up dengan rata-rata jumlah penggunaan sebanyak 25 ml. Petani juga memberikan tambahan zat

perangsang tumbuh (ZPT) etril, dengan tujuan untuk agar tanaman nenas lebih cepat menghasilkan buah nenas. Rata-rata penggunaan etril oleh petani nenas di daerah penelitian adalah 49,5 ml. Banyak ataupun sedikitnya jumlah penggunaan etril juga bergantung pada jumlah tanaman nenas.

Peralatan yang digunakan petani masih tergolong sederhana. Namun, karena pelaksanaan budidaya nenas cukup mudah, sehingga tidak menjadi permasalahan bagi petani dengan peralatan yang sudah mereka miliki. Jumlah penggunaan mesin dan peralatan usahatani nenas di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penggunaan Mesin dan Peralatan Usahatani Nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2020.

No	Jenis mesin dan peralatan	Jumlah Penggunaan (unit)	Rata-rata kepemilikan alat oleh petani (unit)
1	Parang	34	1
2	Sabit	69	1-2
3	Hand Sprayer	17	1
4	Keranjang/ambung	40	1

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa semua petani sampel memiliki peralatan berupa keranjang/ambung dengan rata-rata kepemilikan oleh petani masing-masing 1 unit. Keranjang/ambung digunakan untuk mengangkut hasil panen atau buah nenas dari kebun nenas yang akan disalurkan kepada pedagang nenas. Sabit juga diperlukan dalam kegiatan usahatani nenas terutama juga pada

kegiatan pemanenan sebagai alat untuk memanen buah nenas.

Tenaga kerja pada usahatani nenas merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan produksi. Untuk lebih jelasnya distribusi rata-rata penggunaan tenaga kerja pada masing-masing kegiatan usahatani nenas di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja (HOK) Petani Nenas Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2020.

No	Uraian	Tenaga Kerja (HOK/Luas Garapan/tahun)			
		TKDK	TKLK	Jumlah	Persentase (%)
1	Persiapan Lahan	13,92	14,87	28,80	46,54
2	Penanaman	6,67	7,88	14,55	23,50
3	Pemeliharaan				
	a. Penjarangan, Penyiangan dan Pembumbunan.	2,15	2,08	4,23	6,83
	b. Pemupukan	2,64	2,87	5,45	8,80
4	Pemanenan	3,06	5,75	8,81	14,23
Jumlah		28,44	33,45	61,89	100,00

Tabel 8 menunjukkan jumlah penggunaan tenaga kerja pada usahatani nenas untuk masing-masing tahapan kegiatan. Tenaga kerja terdiri dari TKLK dan TKDK. Untuk penggunaan TKDK paling rendah terdapat pada kegiatan penjarangan, penyiangan sekaligus pembumbunan, dengan

jumlah tenaga kerja sebanyak 2,15 HOK/luas garapan/tahun. Begitupun dengan jumlah TKLK pada usahatani nenas yang paling rendah juga terdapat pada kegiatan yang sama yaitu sebanyak 2,08 HOK/luas garapan/tahun dengan total tenaga kerja sebanyak 4,23 HOK/luas garapan/tahun (6,83%).

Banyaknya jumlah penggunaan tenaga kerja pada usahatani nenas menunjukkan bahwa usaha ini masih menggunakan sistem *labour intensive*.

Analisis Pendapatan Usahatani Nenas

Hasil wawancara dengan petani sampel telah diperoleh hasil analisis usahatani nenas di daerah penelitian. Analisis usahatani nenas terdiri dari biaya produksi, jumlah

produksi, penerimaan, keuntungan dan efisiensi usahatani nenas dalam satuan waktu perbulan dengan 4 kali panen dalam satu bulan. Perhitungan analisis usahatani berdasarkan rata-rata luas lahan yaitu sebesar 1,26 hektar. Hasil analisis usahatani nenas di kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Rata-rata Biaya Produksi, Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usaha Usahatani Nenas di Kecamatan Tambang kabupaten Kampar (Rp/LG/bulan).

No	Uraian	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit/Kg)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1.	Sarana Produksi				
	a. Bibit (tanaman)	42.625,00	635,0	2.180.312,5	48,87
	b. Pupuk Urea (kg)	265,00	3.180,0	967.125,0	21,68
	c. Pupuk KCl (kg)	70,25	3.185,0	375.250,0	8,40
	d. Pupuk TSP (kg)	15,00	507,5	59.500,0	1,33
	e. Pupuk NPK Phonska (kg)	34,05	1.883,5	223.350,0	5,00
	f. Etril (botol)	0,84	37.718,0	36.775,0	0,83
	g. Pestisida (ml)	25,00	5.075,0	5.075,0	0,12
	Sub total			3.847.388,5	86,23
2.	Penyusutan alat			170.270,0	3,81
3.	Tenaga kerja				
	a. TKDK (HOK)	7,11		204.512,2	4,58
	b. TKLK (HOK)	8,34		239.892,0	5,37
	Sub total	15,45		444.404,2	9,95
4.	Biaya Produksi				
	a. Biaya tetap			170.270,0	3,81
	b. Biaya tidak tetap			4.291.792,7	96,18
	Total Biaya			4.462.062,7	100,00
5.	Produksi (buah)	1.962,00			
6.	Harga produksi (Rp/kg)		4.350,0		
7.	Pendapatan				
	a. Penerimaan			7.904.500,0	
	b. Keuntungan			3.442.438,0	
	c. Pendapatan kerja keluarga			3.646.950,2	
8.	RCR				1,80

a. Biaya Produksi

Rata-rata total biaya produksi untuk usahatani nenas pada Tabel 10 dapat diketahui adalah sebesar Rp 4.462.062,7/luas garapan/bulan. Biaya bibit memiliki persentase tertinggi dari seluruh komponen biaya produksi (48,87%). Hal ini disebabkan karena tanaman nenas tidak memiliki ukuran yang besar, sehingga bisa ditanam dalam jumlah banyak pada suatu lahan. Biaya terkecil dari komponen biaya produksi terdapat pada biaya pestisida. Biaya pupuk urea juga merupakan biaya produksi tertinggi kedua dari seluruh komponen biaya produksi. Rata-rata biaya pupuk urea yang dikeluarkan untuk usahatani

nenas adalah sebesar Rp 967.125,0/luas garapan/bulan. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Dewi (2013) pada menunjukkan adanya perbedaan jumlah biaya produksi untuk penggunaan pupuk urea. Pada penelitian terdahulu jumlah penggunaan pupuk urea adalah sebesar 82,5 kg sedangkan dari hasil penelitian pupuk urea yang digunakan mencapai 265 kg. Hal ini bisa disebabkan karena petani menyesuaikan jenis pupuk dan dosis yang digunakan terhadap kebutuhan tanaman nenas sendiri.

b. Produksi

Produksi buah nenas di daerah penelitian rata-rata sebanyak 1.962 buah/luas

garapan/bulan. Untuk 1 kali panen dalam 1 minggu produksi buah nenas dapat dihasilkan rata-rata sebanyak 491 buah/luas garapan. Jika dikonversikan untuk 1 tahun panen jumlah produksi nenas dapat mencapai 25.532 buah atau sekitar 28 ton/luas garapan atau 22 ton/ha. Produksi buah nenas pada umumnya adalah 20 ton/ha. Sehingga produksi buah nenas di daerah penelitian sudah termasuk tinggi dan sesuai dengan standar.

c. Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah penerimaan usahatani nenas adalah sebesar Rp 7.904.500,0/luas garapan/bulan. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Dewi (2013) penerimaan usahatani nenas di daerah penelitian lebih tinggi, dimana penerimaan dari penelitian terdahulu sebesar Rp 2.430.277,75/luas garapan/bulan. Keuntungan usahatani nenas di daerah penelitian berdasarkan tabel 4.12 diperoleh dengan rata-rata sebesar Rp 3.442.438,0/luas garapan/bulan. Pendapatan kerja keluarga juga dilakukan analisis karena dalam usahatani nenas di daerah penelitian masih ada petani yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Sehingga, upah tenaga kerja yang seharusnya dibayarkan menjadi pendapatan tidak langsung bagi petani nenas. Berdasarkan Tabel 4.12, rata-rata jumlah pendapatan kerja keluarga adalah sebesar Rp 3.646.950,2/luas garapan/bulan.

d. Efisiensi Usahatani Nenas

Hasil analisis efisiensi usahatani nenas di daerah penelitian adalah 1,80. Nilai tersebut memiliki arti bahwasanya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan, maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,80 atau keuntungan sebesar Rp 0,80. Secara keseluruhan berdasarkan kriteria penilaian RCR, maka usahatani nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sudah termasuk efisien secara ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha ini layak untuk dilanjutkan karena dapat memberikan keuntungan bagi petani nenas.

KESIMPULAN

1. Karakteristik petani nenas terdiri dari jenis pekerjaan yaitu pekerjaan utama, umur dengan rata-rata 49,75 tahun (umur produktif), pendidikan rata-rata tamat SD

(rendah), jumlah tanggungan keluarga 3 sampai 4 jiwa, pengalaman usahatani 15,7 tahun (berpengalaman). Profil usahatani nenas dengan kepemilikan lahan adalah milik sendiri dengan rata-rata luas lahan 1,26 Ha. Kondisi usaha masih dilakukan secara sederhana oleh petani dengan salah satu tahapan kegiatan pada pengolahan lahan menggunakan sistem borongan.

2. Sarana produksi yang digunakan untuk per luas garapan per bulan adalah bibit 42.925 tanaman, pupuk Urea 265 kg, KCl 70,25 kg, NPK Phonska 34,05 kg, TSP 15 kg, pestisida 25 ml, etril 49,5 ml. Penggunaan peralatan terdiri dari parang, sabit, hand sprayer, dan keranjang dengan rata-rata kepemilikan alat sebanyak 1 unit. Jumlah tenaga kerja adalah 15,45 HOK/garapan/bulan. Rata-rata biaya tetap adalah sebesar Rp 170.270/luas garapan/bulan, rata-rata biaya variabel yaitu Rp 4.291.792,7/luas garapan/bulan, rata-rata produksi sebanyak 1.962 buah/bulan, rata-rata penerimaan Rp 7.904.500/luas garapan/bulan, rata-rata keuntungan Rp 3.442.438/luas garapan/bulan, dan efisiensi usahatani nenas 1,8.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan untuk semua pihak yang terlibat dalam membantu pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIR sebagai pihak yang telah memberikan bantuan dana untuk penelitian ini. Terima kasih juga kepada tim reviewer atas saran dan masukan yang membangun untuk perbaikan penelitian. Terima kasih juga kepada seluruh perangkat desa, masyarakat dan petani nenas di daerah penelitian yang telah menerima penulis dan kerja samanya membantu dalam pengambilan data penelitian. Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kampar. 2014. Jumlah Pohon Buah-buahan yang Ditanam. BPS Kampar. Kampar.
- Badan Pusat Statistik Riau. 2017. Jumlah Produksi Buah-buahan Menurut Kabupaten. BPS Riau. Riau.
- BPP. 2013. Program Penyuluhan Pertanian BPP Kecamatan Tambang Tahun 2013. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tambang. Tambang.
- Budianingsih L., Hadi S., Edwin S. 2017. Agribisnis Nenas Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. JOM Faperta UR Volume 4. Nomor 1.
- Khairani, R. Yulida dan J. Yusri. 2015. Analisis Usahatani Nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Jurnal Ilmiah Pertanian. Vol 11. No. 2. 9-18.
- Monografi Desa. 2012. Jumlah Produksi Nenas di Desa Rimbo Panjang. Monografi Desa Rimbo Panjang. Rimbo Panjang.